

Artikel Pengabdian kepada Masyarakat

# Pembelajaran Interaktif dan Menyenangkan di Luar Lingkungan Sekolah Melalui Bimbingan Belajar Harian

Wilda Azizah<sup>1</sup>, Devina Yasintha Nayaputri<sup>2</sup>, Nur Qurratul Nabila<sup>3</sup>, Arina Hasya Sabila<sup>3</sup>, Ailsa Purwabhagawanta Sas-kirana Laksono<sup>3</sup>, Devona Valerie Simatupang<sup>4</sup>, Baso Didik Hikmawan<sup>5</sup>, Junaidin<sup>5</sup>, Islamudin Ahmad<sup>5\*</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur Indonesia;

<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur Indonesia;

<sup>3</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur Indonesia;

<sup>4</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur Indonesia;

<sup>5</sup> Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur Indonesia;

\* Corresponding: islamudinahmad@farmasi.unmul.ac.id

## Abstract

Citation: Azizah, W., Nayaputri, D.Y., Nabila, N.Q., Sabila, A.H., Laksono, A.P.S., Simatupang, D.V., Junaidin, Ahmad, I. Pembelajaran Interaktif dan Menyenangkan di Luar Lingkungan Sekolah Melalui Bimbingan Belajar Harian. *J Abdita Naturafarm* 2024, 1(2), 47-53.

Academic Editor: Dr. Aryik Ibrahim

Received: 11 Oktober 2024

Revised: 3 November 2024

Accepted: 14 November 2024

Publisher's Note: B-CRETA publisher stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2024 by the authors. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

This study evaluated the effectiveness of a daily home-based learning program implemented in Rumah Pintar, Pantai Lango. The program aimed to improve the academic skills of children aged 3-12 years who were experiencing learning difficulties. The intervention, conducted from July 12 to August 2, 2024, provided a structured learning environment outside of school hours. Participants were divided into groups based on their academic levels, addressing needs ranging from basic literacy and numeracy to English language learning. Results indicated that the program was successful in enhancing participants' abilities in reading, writing, and mathematics. However, challenges such as fluctuating daily attendance, attributed to a lack of parental awareness about the importance of home learning, were encountered. Despite these challenges, the program demonstrated the potential of non-formal, home-based learning initiatives in addressing the educational needs of children in underserved areas.

Keywords: Non-Formal Education, Home-Based Learning, Early Childhood Education, Pantai Lango, Learning Difficulties

## Abstrak

Program Bimbingan Belajar Harian di Rumah Pintar, Pantai Lango, merupakan sebuah inisiatif untuk mengatasi permasalahan pembelajaran anak-anak usia 3-12 tahun di daerah tersebut. Kegiatan yang berlangsung selama dua minggu ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan di luar jam sekolah. Program ini dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan beragam peserta, mulai dari anak-anak yang belum mengenal huruf hingga yang ingin belajar bahasa Inggris. Pembelajaran dilakukan secara kelompok, disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta. Hasilnya menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kemampuan baca, tulis, dan hitung anak-anak. Oleh karena itu, program ini juga mengungkap beberapa tantangan seperti fluktuasi jumlah peserta setiap hari yang disebabkan oleh kurangnya

kesadaran orang tua akan pentingnya pembelajaran di rumah. Meskipun demikian, program ini telah membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran non-formal di luar sekolah dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi ketertinggalan belajar anak-anak di daerah yang kurang mendapat akses pendidikan yang memadai.

Kata Kunci: Pembelajaran Non-Formal, Bimbingan Belajar, Anak Usia Dini, Pantai Lango, Ketertinggalan Belajar

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat vital dalam pembangunan suatu bangsa. Selain berfungsi sebagai alat untuk mentransfer pengetahuan, pendidikan juga berperan sebagai pilar utama yang mendukung pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, dan kemakmuran negara. Putra dan Srirahmawati (2021) menambahkan bahwa pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkembangkan potensi dan kemampuan anak sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

Frederich (2023) pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan suatu negara. Hubungan antara pemerintah dengan masyarakat luas merupakan hubungan yang tidak terpisahkan untuk menjamin peningkatan mutu pendidikan. Selanjutnya, untuk menjamin mutu pendidikan diperlukan dukungan semua pihak baik pemerintah, lembaga pendidikan maupun masyarakat. Dalam pendidikan keseluruhan pengalaman belajar berlangsung sepanjang hidup di semua lingkungan dan situasi yang secara positif dapat mempengaruhi pertumbuhan anak.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Mulyati (2019) Tujuan pendidikan nasional adalah agar peserta didik dapat berkembang menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Namun, anak-anak yang kurang mendapatkan akses pendidikan yang memadai sering menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka.

Silaban et al., (2024) menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak mendapatkan pendidikan yang cukup cenderung mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan berkomunikasi secara efektif, yang pada akhirnya menghambat peluang mereka untuk masa depan yang lebih baik. Pendidikan berkualitas adalah kunci untuk membuka potensi anak-anak dan mempersiapkan mereka menghadapi masa depan yang lebih cerah (Novitasari, 2023).

Hal yang dibutuhkan anak agar tumbuh menjadi anak yang cerdas adalah adanya upaya-upaya pendidikan seperti terciptanya lingkungan belajar yang kondusif memotivasi anak untuk belajar, dan bimbingan serta arahan kearah perkembangan yang optimal (Tanu, 2017). Namun, di banyak daerah, termasuk di Kelurahan Pantai Lango, akses terhadap pendidikan yang mendukung dan menarik sering kali masih terbatas. Untuk mengatasi masalah ini, KKN (kuliah kerja nyata) tematik mengajar 02 Universitas Mulawarman melaksanakan program Bimbingan Belajar Harian dengan fokus pada pembelajaran interaktif dan menyenangkan di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan pengamatan lapangan di Kelurahan Pantai Lango, Kecamatan Panajam, Kabupaten Panajam Paser Utara, serta informasi yang ada menunjukkan adanya kekurangan dalam metode pembelajaran yang inovatif dan menarik. Banyak anak-anak yang menghadapi tantangan dalam mengikuti pelajaran di sekolah karena kurangnya fasilitas pendukung dan pendekatan pembelajaran yang tidak memadai. Pembelajaran di sekolah sering kali terkesan monoton dan tidak memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengembangkan minat dan kreativitas mereka. Dalam

rangka mencapai tujuan-tujuan tersebut, diperlukan pendekatan yang inovatif dan efektif, salah satunya adalah melalui pembelajaran di luar lingkungan sekolah.

Novitasari (2023) mengemukakan bahwa belajar diluar lingkungan sekolah dapat membantu anak melihat bagaimana konsep yang mereka pelajari di dalam kelas dapat diterapkan di dunia nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik. Belajar diluar lingkungan sekolah dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan hidup yang penting seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, dan komunikasi (Fakhari et al., 2021). Menurut Widantono dan Harjono (2017) pembelajaran yang interaktif melibatkan metode- metode yang mendorong partisipasi aktif dari siswa, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan penggunaan teknologi modern yang memungkinkan anak untuk belajar dengan cara yang lebih dinamis dan menarik. Teknik ini bertujuan untuk menjadikan proses belajar tidak monoton, sehingga anak lebih antusias dan terlibat dalam setiap aktivitas pembelajaran.

Mashudi (2021) menjelaskan pembelajaran di luar lingkungan sekolah telah menjadi salah satu pendekatan inovatif dalam dunia pendidikan yang menawarkan pengalaman belajar yang lebih kaya dan beragam dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional di dalam kelas. Aspek menyenangkan dari bimbingan belajar harian di luar lingkungan sekolah juga memiliki peranan krusial. Melati et al., (2023) pembelajaran yang dirancang dengan elemen hiburan, seperti kuis, simulasi, dan proyek kreatif, dapat mengurangi stres dan rasa jenuh yang sering dialami siswa. Dengan menghubungkan materi pelajaran dengan kegiatan yang disukai anak, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan lebih mudah menyerap informasi. Pendekatan ini berpotensi meningkatkan retensi pengetahuan dan keterampilan siswa dalam jangka panjang.

Sebagai respons terhadap kebutuhan ini, program Bimbingan Belajar Harian di Rumah Pintar hadir sebagai solusi yang menawarkan pendekatan pembelajaran alternatif. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan di luar jam sekolah. Melalui pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat lebih termotivasi, memahami materi pelajaran dengan lebih baik, dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

## 2. METODE PELAKSANAAN

### 2.1. Tempat dan Waktu

Kegiatan bimbingan belajar ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2024 sampai dengan 2 Agustus 2024 di Rumah Pintar, yang berlokasi di Kelurahan Pantai Lango, Kecamatan Panajam, Kabupaten Panajam Paser Utara.

### 2.2. Khalayak Sasaran

Sasaran dari kegiatan ini yaitu anak-anak usia 3-12 tahun namun jumlah anak yang mengikuti kegiatan ini di tiap harinya tidak menentu sehingga tidak ada data pasti terkait jumlah subjek dalam berlangsungnya kegiatan bimbingan belajar.

### 2.3. Metode Pengabdian

Pada kegiatan ini, sasaran yang peserta kegiatan ini adalah anak-anak sekolah SD kelas 2-3 yang ditargetkan berkisar 10-20 orang anak terutama dari kelurahan Pantai Lango. Kegiatan ini dimulai di hari pertama dengan pembukaan dan perkenalan dengan anak-anak yang akan mengikuti bimbingan belajar harian. Kemudian dilanjutkan dengan bermain bersama dengan tujuan untuk meningkatkan keakraban antara anggota dengan anak-anak. Selanjutnya di hari kedua hingga hari terakhir sudah mulai melakukan kegiatan belajar bersama. Adapun pelajaran yang diajarkan yaitu membaca, menulis, menghitung, dan Bahasa Inggris. Kegiatan ini dijadwalkan dari hari Senin hingga Jumat dan berlangsung dari pukul 14.00 hingga 16.00, menyesuaikan jam pulang sekolah. Dalam waktu dua jam itu bukan hanya belajar saja namun juga ada sesi literasi, bermain, dan bercerita bersama. Selain itu, anak-anak

yang memiliki pekerjaan rumah akan dibantu dalam kegiatan ini. Adapun tahapan-tahapan dalam kegiatan bimbingan belajar harian ini adalah sebagai berikut:

### 2.3.1 Tahapan Persiapan

Sebelum kegiatan bimbingan belajar dimulai, tim pelaksana berdiskusi terlebih dahulu mengenai apa saja yang perlu diajarkan dan dilakukan saat kegiatan ini dimulai. Diskusi tersebut didasarkan dari wawancara bersama kepala sekolah serta beberapa guru dari SD 004 Panajam. Dari adanya diskusi tersebut didapatkan bahwa rata-rata anak sekolah di kelas 2-3 SD belum mampu membaca bahkan beberapa anak belum mengetahui alfabet dengan baik, padahal dalam tingkatan tersebut seharusnya anak sudah menguasai baca tulis dan menghitung yang sederhana. Adanya permasalahan ini juga di ambil dari observasi tim pelaksana ketika berkumpul bersama anak-anak di daerah Pantai Lango. Menurut anak-anak di daerah tersebut, mereka hanya belajar di sekolah saja begitu juga pendapat yang disampaikan guru di sekolah. Permasalahan juga ditambah dari kurangnya tenaga pendidik serta kurangnya perhatian orang tua akan pentingnya belajar dirumah. Sehingga tim pelaksana memutuskan untuk mengutamakan belajar membaca, menulis dan menghitung bagi anak yang belum mampu akan hal tersebut. Kemudian untuk pelajaran Bahasa Inggris di adakan karena banyaknya permintaan anak-anak di daerah tersebut.

### 2.3.2 Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode belajar mengajar non-formal yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman anak-anak terkait apa yang akan diajarkan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan bimbingan belajar ini mampu melibatkan anak-anak untuk aktif belajar bersama. Bagi anak-anak yang menjadi sasaran menurunkan permasalahan kesulitan baca, tulis, dan hitung diharapkan mampu sepenuhnya menguasai pembelajaran itu karena masalah ini sudah termasuk dalam masalah kesulitan belajar.

### 2.3.3 Tahapan Evaluasi

Di akhir pelaksanaan bimbingan belajar, tim pelaksana meminta anak-anak yang hadir menyampaikan secara langsung pesan, kesan dan saran mereka sebagai umpan balik yang akan dijadikan bahan evaluasi untuk kedepannya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bimbingan belajar yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman anak-anak terkait apa yang akan diajarkan telah terlaksana pada tanggal 12 Juli 2024 hingga 2 Agustus 2024 di Rumah Pintar, Kelurahan Pantai Lango, Kecamatan Panajam, Kabupaten Panajam Paser Utara. Kegiatan ini tidak memiliki jumlah peserta tetap namun ada beberapa anak yang selalu datang tiap harinya. Hari pertama dilakukan pembukaan dan perkenalan bersama anak-anak kemudian di hari berikutnya sudah mulai melakukan kegiatan belajar bersama. Belajar bersama dilakukan dengan tidak formal dan cenderung santai diikuti sesi lain seperti bermain, membaca buku yang tersedia dan bercerita bersama. Kegiatan berlangsung kurang lebih dua jam dengan keaktifan anak-anak dalam kegiatan ini.

Selama berlangsungnya kegiatan dibagi menjadi beberapa kelompok anak. Adapun kelompok-kelompok tersebut adalah sebagai berikut:

1. Anak-anak yang sama sekali belum memahami bacaan dan tulis menulis
2. Anak-anak yang sudah mampu tetapi belum lancar bacaan dan tulis menulis
3. Anak-anak yang belum lancar hitung-menghitung sederhana
4. Anak-anak yang ingin belajar Bahasa Inggris (sudah mampu membaca dan menulis).



Gambar 1. Pembukaan Bimbingan Belajar

Adanya ketidaksadaran orang tua akan pentingnya belajar dirumah dan kurangnya tenaga pendidik membuat anak-anak di daerah Pantai Lango banyak yang tertinggal. Seharusnya anak-anak sudah bisa membaca, menulis dan menghitung di usia 4-6 tahun, namun pada kenyataannya di kelas 3 SD pun masih ada anak yang belum bisa membaca dengan lancar karena faktor eksternal mereka. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua menjadi bagian terpenting agar anak bisa belajar selain di lingkungan sekolah.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa adanya kegiatan bimbingan belajar ini mampu meningkatkan pemahaman anak-anak tentang apa yang telah diajarkan, terutama anak yang sama sekali belum bisa membaca, mereka sudah mulai mengetahui semua huruf dan ejaan-ejaan sederhana begitu juga untuk menulis dan hitungan sederhana. Selanjutnya untuk pelajaran Bahasa Inggris juga membantu anak-anak lebih mudah mengucapkan kata-kata dalam Bahasa Inggris dengan benar dan memperbanyak kosa kata Bahasa Inggris mereka. Anak-anak yang hadir dalam bimbingan belajar juga terlihat antusias dan mau belajar serta mau menolong teman lainnya untuk belajar juga.



Gambar 2. Kegiatan Bimbingan Belajar Harian

Kegiatan bimbingan belajar ini merupakan usaha dari sebuah proses atau perbuatan yang dilakukan secara sengaja untuk menimbulkan perubahan dalam pola belajar secara positif. Dengan adanya bimbingan menjadi suatu bentuk bantuan yang dilakukan oleh pembimbing kepada siswa/siswi agar dapat menemukan cara belajar yang tepat dan dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dari proses belajar yang siswa dapati di sekolah. Hal tersebut didasari oleh fakta

bahwa anak pada usia sekolah dasar sangat gemar menghabiskan waktu dengan bermain, sehingga penting untuk memberikan pemahaman karakter kepada anak-anak agar dapat mengenali dan mengetahui potensi belajar yang sesuai dengan kepribadian masing-masing.

Tingkat keberhasilan dari kegiatan bimbingan belajar yang telah dilakukan ini tergolong berhasil, hal ini diketahui dari respon positif anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar. Setiap hari, jumlah anak yang mengikuti bimbingan belajar harian terus bertambah karena direkomendasikan oleh teman-teman mereka yang sudah pernah mengikuti kegiatan ini. Didukung juga oleh tenaga pendidik dari sekolah yang menyatakan bahwa kegiatan ini sangat membantu proses belajar anak-anak, dimana para guru juga menyatakan bahwa proses pembelajaran tidak hanya didapatkan dari lingkungan sekolah tetapi juga dari lingkungan di luar sekolah seperti di rumah ataupun mengikuti bimbingan belajar. Untuk mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan bimbingan belajar harian di Rumah Pintar ini maka evaluasi diperlukan untuk memberikan informasi tentang sejauh mana kegiatan ini telah tercapai. Evaluasi pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini dilakukan dengan menentukan beberapa indikator dan menilai secara langsung tingkat keberhasilan kegiatan ini.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Tingkat Keberhasilan Kegiatan

No	Indikator	Ya (%)	Tidak (%)
1	Kemampuan memnaca dan menulis (4-6 tahun)	60%	40%
2	Kelancaran membaca dan menulis (7-10 tahun)	75%	25%
3	Kemampuan berhitung (6-12 tahun)	85%	15%
4	Peningkatan pengetahuan Bahasa Inggris (6-12)	70%	30%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan kegiatan ini berada di angka lebih dari 50% yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran ini efektif untuk dilakukan dan mampu meningkatkan minat belajar siswa dan siswi sekolah dasar khususnya di daerah Pantai Lango.

#### 4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan bimbingan belajar dalam bentuk belajar mengajar non-formal yang dilakukan di Rumah Pintar, Kelurahan Pantai Lango, Kecamatan Panajam, Kabupaten Panajam Paser Utara, telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan yakni meningkatkan kemampuan dan pemahaman terkait apa yang diajarkan sehingga mampu mengurangi tingkat ketertinggalan belajar anak dan mengurangi kesulitan belajar anak. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan pihak sekolah dapat mengadakan bimbingan belajar diluar jam sekolah. Adapun implikasi dan rekomendasi yang dapat diberikan antara lain: (1) Pengembangan program lanjutan, sekolah disarankan untuk mengembangkan program lanjutan yang fokus pada bimbingan belajar diluar jam sekolah; (2) Keterlibatan orang tua perlu ditingkatkan, mengingat peran penting keluarga dan lingkungan dalam proses belajar anak sangatlah penting. Maka dari itu sekolah dan orang tua dapat berkolaborasi untuk meningkatkan mutu Pendidikan; dan (3) Sekolah dapat mengadakan sosialisasi edukasi kepada orang tua agar meningkatkan kesadaran orang tua untuk lebih terlibat langsung dalam proses belajar anak dirumah. Melalui implementasi rekomendasi tersebut, diharapkan ketertinggalan dan kesulitan belajar anak khususnya di daerah yang kurang tenaga pendidik dapat lebih efektif dan berkelanjutan serta mendukung terciptanya generasi yang lebih baik.

KONTRIBUSI PENULIS: Konsep – Devina Yasintha Nayaputri dan Islamudin Ahmad, Desain – Wilda Azizah dan Baso Didik Hikmawan, Koleksi Data – Ailsa Purwabhagawanta Saskirana Laksono, Analisis – Nur Qurratul Nabila, Pencarian Pustaka – Arina Hasya Sabila, Penulisan – Devona Valerie Simatupang dan Junaidin, Ulasan Kritis – Feril Akhmal Al Fares dan Islamudin Ahmad.

PENDANAAN: Artikel PKM ini tidak menerima pendanaan eksternal.

UCAPAN TERIMA KASIH: Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru SD 004 Panajam, dan Lurah Pantai Lango.

Konflik Kepentingan: Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

## REFERENSI

1. Bawono, Y., Arofah, Husniah, Q., Sutika, I. C., & Asiska, M. W. Sosialisasi Digital Parenting Sebagai Upaya Pencegahan Bahaya Gadget di Desa Ragung Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang. *Jurnal EMPATI: Edukasi Masyarakat, Pengabdian dan Bakti*, 2024; 5(1), 47–54.
2. Tambunan, N., & Batubara, F. A. Gadget Utilization as a Source of Learning Students of Grade XII SMA Panca Budi Medan. *Journal of Research*, 2020; 7, 542–547.
3. Ddd
4. Yudaningsih, K. S., & Subektiningsih, S. Edukasi Penggunaan Internet Aman dan Sehat untuk Anak-anak Pada Anggota PKK di Wilayah Klaten, Jawa Tengah. *Surya Abdimas*, 2022; 6(2), 257–265
5. Hijriyani, Y. S., & Rosidin. Pendampingan Digital Parenting Skill bagi Orang Tua Milenial dan Gen z Melalui Hypnoparenting di Tarbiyatul Athfal (TA) Al-Manaar Ponorogo. *The 4th International Conference on University-Community Engagement (ICON-UCE)*, 2022; 673–679
6. Wicaksono, D., Rakhmawati, Y., & Suryandari, N. "Smart Internet" Counseling for Parents in Burneh Village, Bangkalan. *Jurnal Panrita Abdi*, 2021; 5(2), 137–143
7. Afifah Shibgohtullah, S., & Furrie, W. Strategi Komunikasi Digital Parenting dalam Membentuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus Kolaborasi Guru dan Orang Tua SDIT Prestasi Cendekia Tambun Utara). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 2024; 4(4), 11611–11624
8. Kathryn, L., & Modecki, R. F. What Is Digital Parenting? A Systematic Review of Past Measurement and Blueprint for Future. *Perspectives on Psychological Science*, 2022; 17(4).
9. Ulfah, M. *Digital Parenting: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital?* 2020; Edu Publisher.